

Research Article

Pemberdayaan Lingkungan Berbahasa Arab dengan Menggunakan Metode Silent Way dan Mim-Miem Di SMA Cahaya Qur'an Desa Cimanggu II Cibungbulang Bogor

Muh. Abrar

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

muh.abrar@iuqibogor.ac.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9,2024

Revised : January 28,2024

Accepted : Februari 15,2024

Available online : March 12,2024

How to Cite: Abrar. 2024. "PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE SILENT WAY DAN MIM-MIEM DI SMA CAHAYA QUR'AN DESA CIMANGGU II CIBUNGBULANG BOGOR". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, March, 119-29. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/762.

Abstrak: Pemberdayaan ini bertujuan untuk mengembangkan komunitas lembaga dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem di SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan ABCD. Berdasarkan hasil Pengembangan komunitas lembaga dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor, tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan dan seluruh asset yang berkaitan dengan sekolah Cahaya Qur'an. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru SMP Cahaya Qur'an menguasai pengetahuan tentang menciptakan APE dan lingkungan pembelajaran bahasa arab dan luring yang efektif. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada penambahan sarana pendidikan di lembaga tersebut yaitu pada referensi buku-buku tentang metode pembelajaran. metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di lembaga ini akan sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut. Metode Mim-Mem adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana guru mengucapkan suatu mufradat atau kosakata kemudian siswa menirukan dan menghafalkannya, metode ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode Mim-Mem

Muh. Abrar

akan membuat siswa belajar dengan baik, belajar menjadi menyenangkan, belajar dengan kondisi yang nyaman, dan belajar yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem juga mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Kata kunci: Lingkungan berbahasa arab; Metode Silent Way, Metode Mim-mem.

PENDAHULUAN

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan berbahasa, salah satunya berbicara. Berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Perkembangan bahasa anak SMA sudah dapat berbicara dengan baik. Menurut (Carool, Seefelt & Barbara A, 2008) pada usia SMA perkembangan kosa kata anak mencapai 4.000-6.000 kata dan berbicara dalam kalimat 5-6 kata. Usia 5 tahun perbendaharaan kata terus bertambah mencapai 5.000 sampai 8.000 kata. Kalimat yang dipakaipun semakin kompleks. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum sesuai dengan perkembangan bahasa siswa. Bahasa dapat memberikan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan dorongan perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, untuk mendorong kata-kata, maka kegiatan tersebut harus dilaksanakan melalui kegiatan berbicara. Salah satu cara mengajarkan materi bahasa arab untuk kegiatan berbicara bahasa arab adalah melalui metode mimicry-memorization (*Mim-Mem Method*). Metode mimicry memorization (*Mim-Mem Method*) adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana guru mengucapkan suatu mufradat atau materi bahasa arab lainnya, kemudian siswa menirukan dan menghafalkannya. Melalui metode tersebut, pembelajaran mufradat di SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang diharapkan dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan tentunya dapat menciptakan peningkatan kompetensi siswa dalam berbicara bahasa arab. Terdapat beberapa kelemahan di SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang yaitu Guru kurang menguasai dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, kemudian siswa belum mampu melafalkan mufradat dengan baik dan fasih, siswa belum mampu menghafalkan mufradat dengan maksimal, yang mana seharusnya siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran mufrodad karena pengucapannya dilakukan secara serentak, sudah seharusnya siswa mampu berbicara bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan, dan siswa harus lebih fokus dengan pengucapan guru, dan suasana kelas harus lebih hidup karena siswa tidak tinggal diam, dan harus terusmenerus merespon stimulus dari guru. Dengan menggunakan media silent way dan mim-mem guru diharapkan dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara menyampaikan pesan materi yang terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat meniru dan menghafalkan kalimat-kalimat yang lebih rumit. Sebagai salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan berbahasa dan mengembangkan pembelajaran bahasa arab, maka peneliti sebagai pelaku pemberdayaan melakukan pendampingan untuk menerapkan media untuk

mengembangkan pembelajaran bahasa arab di SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang.

Dari isu dan fokus pemberdayaan tersebut, maka tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan adalah mengembangkan komunitas lembaga Bahasa dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran *Silent Way* dan *Mim-Mem* di SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Tahun 2023.

Berdasarkan realitas kondisi dampungan tersebut di atas, Pelaksanaan dampungan di SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang memiliki beberapa out put yang diharapkan yaitu:

- a) Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek pengetahuan dan pemahaman guru SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan menerapkan metode *Silent Way* dan *Mim-Mem*.
- b) Terwujudnya SDM yang berkualitas pada aspek kreatifitas SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan menerapkan metode *Silent Way* dan *Mim-Mem*.
- c) Terwujudnya kesadaran SDM guru SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang dalam mengembangkan lingkungan berbahasa arab dengan menerapkan metode *Silent Way* dan *Mim-Mem*.
- d) Terwujudnya SMA Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang sebagai lembaga percontohan di Kabupaten Bogor yang menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan menerapkan metode *Silent Way* dan *Mim-Mem*.

TEORI PENGABDIAN

Dalam pengabdian ini menggunakan teori *silent way* dan *Miem-mem* berbasis bahasa Arab. Metode *Silent Way* adalah metode yang mempunyai keheningan atau kesunyian (*silence*). Di dalam metode ini guru hanya berperan sebagai pemandu, pengorganisir, dan pengevaluasi kesalahan siswa. Sebaliknya setiap siswa terlibat dalam pembelajaran akan berfikir aktif untuk mengikuti detail demi detail materi yang diberikan guru (M. Kamil Ramma Oensyar dan Ahmad Hifni, 2012).

Metode *Silent Way* menganggap bahwa unit dasar bahasa adalah kalimat. Model kalimat yang diberikan hanya satu kali, sehingga mendidik siswa untuk selalu berkonsentrasi terhadap materi pelajaran, juga dituntut untuk berusaha sendiri dalam belajar. Siswa akan diberikan pola-pola kalimat bahasa asing dan diberikan aturan-aturan bahasa melalui proses induktif (Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2012).

Metode *Silent Way* ini mempunyai alat peraga yang digunakan dalam penerapannya yaitu, bagan bunyi/warna, bagan kata (*Word Charts*), dan balok berwarna-warni (*Cuisenaire Rods*). Alat peraga ini digunakan untuk memotivasi dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran. *Silent Way* atau cara diam adalah kegiatankegiatan pemecahan masalah dengan menggunakan kartu-kartu khusus dan balok-balok berwarna yang mendapat tanggapan positif dari para pakar bahasa. Para pakar teori pengajaran bahasa komunikatif kemudian menganjurkan pemakaian tugas-tugas yang melibatkan kesenjangan informasi dan pemindahan informasi. Misalnya, para pembelajar mengerjakan tugas yang sama, tetapi setiap

Muh. Abrar

pembelajar memerlukan informasi yang berbeda untuk menyelesaikan tugasnya (Tarigan, 1991: 16).

Metode ini melatih keterampilan para pelajar dalam menggunakan bahasa asing yang dipelajari secara lisan sehingga mampu mencapai kelancaran berbahasa yang hampir sama dengan penutur asli. Silent Way juga melatih keterampilan para pelajar dalam menyimak pembicaraan lawan bicara. Menyimak dipandang sebagai unsur yang cukup sulit apalagi jika bahasa itu dibawakan oleh penutur asli, jadi sebaiknya cermat dalam menyimak dan dilakukan secara berulang. Metode ini juga melatih pelajar agar mampu menguasai tata bahasa yang praktis. Tata bahasa diberikan secara bertahap dengan proses induktif, dan tidak terlalu menonjolkan konsep verbal (Hermawan, 2011: 203).

Metode diam mendorong peserta didik untuk bisa menggunakan bahasa dengan ekspresi mereka sendiri dalam mengungkapkan pemikiran, persepsi, dan perasaan (Larsen, 2000: 64). Untuk melakukannya mereka perlu mendapat kebebasan dari pendidik untuk mendapatkan kriteria kebenaran dari dirinya sendiri. Peserta didik menjadi bebas dengan bergantung pada diri mereka sendiri. Pendidik kemudian hanya memberikan bantuan yang benar-benar dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran.

Mimicry (yang artinya meniru) dan memorization (yang berarti menghafal). Memorization berasal dari kata "memori" yang artinya ingat. Memori merupakan suatu yang abstrak. Ia merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada satu benda. Keterampilan-keterampilan ini bisa sangat bervariasi: tidak ada standar tunggal untuk menentukan memori mana yang "baik" dan memori mana yang "buruk".

Metode mim-mem yang dalam bahasa Arab disebut dengan al-muhakah wal-hifzh. Metode ini merupakan latihan meniru dan menghapuskan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan melalui latihan ini seorang pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat. Walaupun awalnya memang dipola berdasarkan hafalan, namun jika dilakukan latihan secara terus menerus akan menjadi kemampuan berkomunikasi secara wajar. Metode ini juga sering kali disebut metode informant-drill method.

Dikatakan demikian karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar dan informan penutur asli atau native speaker. Jadi metode ini sebenarnya adalah yang kemudian disingkat menjadi mim-mem method. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian sistem pembentukan kata (morfologi), dan sistem pembentukan kalimat (sintaksis). Karena menyangkut struktur bahasa keseluruhan, maka dalam hal ini juga ditekankan sistem tekanan, nada, dan lain-lain.

Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar. Drill ialah suatu teknik pengajaran bahasa yang dipakai oleh semua guru bahasa pada suatu waktu untuk memaksa para pelajar mengulang dan mengucapkan suatu pola kalimat dengan baik

tanpa kesalahan. Mengadakan drill dengan konsisten akan melahirkan kebiasaan yang baik dalam berbahasa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mimicry-memorization (mim-mem method) yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran melalui pendekatan lisan atau pengucapan. Adapun ciri-ciri dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan, drill gramatikan dan struktur kalimat, ucapan atau pronouncation drill, latihan menggunakan kosakata dengan cara menirukan guru, dan native speaker.
- b) Pada saat drill, native speaker/native informant bertindak sebagai drill master, yaitu dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, dan peserta didik menirukannya sampai beberapa kali hingga hafal.
- c) Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- d) Pada tingkat lanjutan, kegiatan dilakukan dengan cara diskusi atau dramatisasi.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengabdikan atau membantu masyarakat agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih layak. Pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban karena itu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, Pengabdian).

Ada beberapa metode pengabdian masyarakat yaitu Metode Konvensional, Metode Participatory Action Research (PAR), Metode Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), Metode Asset Based Community Development (ABCD) dsb (Nurul Anam, 2020).

Pendekatan. ABCD adalah suatu metode pengabdian yang berupaya untuk mengembangkan Komunitas Berbasis Aset (potensi), Seperti mengembangkan komunitas pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Ada 5 aset (potensi) yang ada di dalam ABCD yaitu: Aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi dan koneksi atau jaringan komunikasi yang luas. Dengan demikian, inti dari ABCD adalah fokusnya pada upaya untuk memberdayakan dan mengembangkan komunitas sesuai dengan aset yang sudah dimiliki baik aset Individu, Asosiasi, Institusi, Fisik atau Materi, maupun Koneksi atau jaringan komunikasi yang luas.

Di dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor. Adapun aset yang dikembangkan adalah aset guru dan siswa SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor.

Langkah pemberdayaan yang akan dilakukan di Komunitas Lembaga PAUD Raudlatul Jannah Desa Dukuh Dempok Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD. Pendekatan berbasis ABCD merupakan sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan langkah siklus 5-D, yang sudah sukses dipakai dalam program-program perubahan berskala kecil dan besar, oleh ribuan organisasi di berbagai penjuru dunia. Adapun langkah-langkah siklus 5-D yang akan diterapkan di SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor diilustrasikan sebagai berikut:

Muh. Abrar

- a) Define (Menentukan). Pendamping atau pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pendampingan di masyarakat.⁴ Topik yang ditentukan SMP Cahaya Qur’an Cimanggu II Cibungbulang Bogor adalah mengembangkan SMP Cahaya Qur’an dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode *Silent Way* dan *Mim-Mem* di lembaga SMP Cahaya Qur’an Cimanggu II Cibungbulang Bogor.
- b) Discovery (Penemuan Mendalam). Discovery adalah Pendamping atau pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, seperti mencari dan mengidentifikasi 5 asset yang dimiliki komunitas, masalah yang dihadapi komunitas dan sebagainya. Untuk melaksanakan dan mengoptimalkan proses discovery, maka harus digunakan berbagai metode atau alat instrumen. Adapun metode atau alat instrumen discovery yang dapat digunakan di SMP Cahaya Qur’an Cimanggu II Cibungbulang Bogor. yaitu: 1) Penemuan Berbasis Silaturrahim (Inquiry Based Silaturrahim) 2) Pemetaan Komunitas (Community Mapping) 3) Penelusuran Wilayah (Transect) 4) Pemetaan Asosiasi dan Institusi 5) Pemetaan Aset Individu (Individual Inventory Skill) 6) Aktifitas komunitas (Leaky Bucket) 7) Penentuan program bisa menggunakan skala prioritas (Low hanging fruit). Metode-metode atau alat-alat instrumen discovery di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan di SMP Cahaya Qur’an Cimanggu II Cibungbulang Bogor.
- c) Dream (Impian). Dream merupakan mimpi atau keinginan atau tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas. Setelah menemukan asset yang dimiliki komunitas dan fokus asset yang akan dikembangkan, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan keinginan atau tujuan untuk mengembangkan asset tersebut. Langkah-langkah ini dapat dilakukan dengan cara musyawarah atau FGD antara pendamping atau pengabdian dengan komunitas dampingan. Apabila dibutuhkan, tokoh masyarakat dan elemen masyarakat lainnya juga diikuti dalam musyawarah penentuan dream. Kegiatan perumusan tujuan ini juga akan dilakukan di SMP Cahaya Qur’an Cimanggu II Cibungbulang Bogor.
- d) Design (Mendesain atau Merancang). Pada tahap Design ini, pendamping atau pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan (Nurul Aman, 2020). Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil define, discovery dan dream yang sudah dilakukan di SMP Cahaya Qur’an Cimanggu II Cibungbulang Bogor.
- e) Deliver atau Destiny (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi). Di dalam tahap deliver atau destiny ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap Deliver atau Destiny adalah tahap di mana setiap

Muh. Abrar

orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design. Tahap controlling atau evaluating ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap Controlling atau Evaluating dilakukan, maka hasil Controlling atau EvaluatingI dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas dampingan, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju.8 Tahap deliver ini dilakukan setelah melalui proses define, discovery, dream dan design yan sudah dilakukan di SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan di SMA Cahaya Qur'an telah dilaksanakan dengan berbagai tahapan berikut yaitu tahap Define, Discovery, Dream, Design dan Deliver. 5 tahapan tersebut menghasilkan pengembangan kualitas asset SMA Cahaya Qur'an dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab, sehingga SMA Cahaya Qur'an memiliki banyak sumber belajar yang variatif dan bersumber dari bukubuku metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Pada satu sisi, pemberdayaan ini memiliki langkah sama dengan apa yang telah dilakukan saudari laili hidayati di IAIN Pekalongan mendiskripsikan bahwa melalui metode mimicry-memorization (Mim-Mem Method). Metode mimicry- memorization (Mim-Mem Method) adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana guru mengucapkan suatu mufradat atau kosakata kemudian siswa menirukan dan menghafalkannya. Melalui metode tersebut, pembelajaran mufradat di MTs. Asy-Syafi'iyah Jatibarang terdapat kelebihan yaitu sisiwa mampu melafalkan mufradat dengan baik dan fasih, siswa mampu menghafalkan mufradat, siswa lebih aktif dan bersemangat karena pengucapannya dilakukan secara serentak, siswa mampu berbicara bahasa Arab sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa lebih fokus dengan pengucapan guru, dan suasana kelas lebih hidup karena siswa tidak tinggal diam, harus terus menerus merespon stimulus dari guru.

Sebenarnya, inti Pengembangan komunitas lembaga dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di SMP Cahaya Qur'an Cimanggu II Cibungbulang Bogor merupakan suatu upaya untuk mengatasi masalah yang ada di komunitas tersebut. Sebagaimana penjelasan-penjelasan sebelumnya, permasalahan yang diprioritaskan untuk diselesaikan adalah SDM SMP Cahaya Qur'an kurang menguasai pengetahuan tentang menciptakan APE dan lingkungan pembelajaran bahasa arab dan luring yang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pendamping atau pelaku pengembangan akan membantu komunitas agar memiliki pengetahuan dan kreatifitas untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga akhirnya mereka dapat mewujudkan dan menerapkan metode silent way dan mim-mem untuk menciptakan lingkungan berbahasa arab.

Upaya-upaya pengabdian ini memiliki kesamaan tujuan dengan penelitian-penelitian pengabdian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh muhammad iqbal. Dia mengatakan bahwa Metode mim-mem berguna untuk melatih siswa untuk

Muh. Abrar

mengembangkan keterampilan komunikasi mereka. Karena setiap latihan-latihannya dilakukan oleh seorang pengajar atau penutur asli yang dapat mendorong siswa dan terbiasa berbicara seperti penutur asli.

Selain penelitian tersebut yang memiliki tujuan yang sama dalam melakukan pemberdayaan, hasil penelitian pengabdian yang dilakukan oleh syarifah aini dan muallim Wijaya (Syarifah aini dan muallim Wijaya, 2012). menyajikan tentang “Pengaruh Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) terhadap Penguasaan Mufrodat di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah”. Tujuan digunakannya Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) ini terhadap penguasaan mufrodat di Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah adalah untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan mufrodat peserta didik terhadap materi pembelajaran bahasa Arab. Langkah pertama adalah guru melafalkan kosakata lalu diikuti oleh siswa. Penelitian dengan metode kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (uji coba) dengan jenis data ordinal. Sedangkan metode pengumpulan datanya menggunakan metode tes lisan dengan teknis analisis komparatif (non-parametric) yaitu Mann-Whitney U-test (Uji U). Untuk membuktikan bahwa penelitian ini signifikan atau tidak, peneliti menggunakan data SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Adapun hasil dari data tersebut telah terbukti bahwa ada pengaruh Metode Mimicry Memorization (Mim-Mem Method) terhadap Penguasaan mufrodat di Madrasah Aliyah darul Lughah Wal Karomah. Dengan menggunakan metode tersebut, peserta didik lebih aktif dan lebih efektif dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Arab.

Metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di SMA Cahaya Qur'an akan sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut. Metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem adalah metode belajar yang dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem siswa belajar dengan baik, belajar menjadi menyenangkan, belajar dengan kondisi yang nyaman, dan belajar yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem juga mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Nabila Zakiya¹⁰ menjelaskan bahwa Penerapan Metode pembelajaran Mim-Mem (Mimicry Memorization Method) merupakan salah satu media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosa-kata bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan metode ini menekankan pada proses meniru dan menghafal kosakata menggunakan bantuan media (gambar atau audio). Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan peningkatan penguasaan kosakata sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran Mim-Mem (Mimicry Memorization Method) berbantu media gambar dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran Mim-Mem (Mimicry Memorization Method) berbantu media audio pada mata pelajaran bahasa Arab di SMA Cahaya Qur'an. Penelitian ini menggunakan teknik kuasi eksperimen dengan desain penelitian nonequivalent control group design. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa learning itu fun, dan sekolah pun identik dengan kegembiraan. Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan meniru, menghafal, mempraktekkan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. Dengan demikian,

Muh. Abrar

metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem siswa belajar dengan baik, belajar yang menyenangkan, belajar dengan kondisi yang menyenangkan, dan belajar yang efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pendampingan bahasa Arab dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan dan seluruh asset yang berkaitan dengan SMA Cahaya Qur'an. asosiasi-asosiasi dan institusi yang berkaitan dengan SMA Cahaya Qur'an serta para donatur yang telah menyumbang dengan ikhlas untuk pelaksanaan program ini di komunitas SMA Cahaya Qur'an. Pelaksanaan pemberdayaan berjalan dengan optimal karena pemberdayaan ini menghasilkan pengembangan kualitas asset SDM guru-guru SMA Cahaya Qur'an menguasai pengetahuan tentang menciptakan APE dan lingkungan pembelajaran bahasa arab dan luring yang efektif. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa pemberdayaan yang telah dilakukan di komunitas ini ternyata berdampak pada penambahan sarana pendidikan di lembaga tersebut yaitu pada referensi buku-buku tentang metode pembelajaran. Buku-buku Metode pembelajaran tersebut dimanfaatkan menjadi sumber belajar untuk menciptakan lingkungan berbahasa arab akan membantu siswa-siswa untuk mengembangkan potensipotensi yang dimilikinya.

Pengembangan komunitas Lembaga dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di lembaga ini akan sangat signifikan bagi peningkatan proses dan hasil belajar di komunitas tersebut. Metode Mim-Mem adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana guru mengucapkan suatu mufradat atau kosakata kemudian siswa menirukan dan menghafalkannya, metode ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode Mim-Mem akan membuat siswa belajar dengan baik, belajar menjadi menyenangkan, belajar dengan kondisi yang nyaman, dan belajar yang efektif dan efisien.. Metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem juga mengindikasikan bahwa keberhasilan belajar bisa dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Pengembangan bahasa Arab dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di SMA Cahaya Qur'an juga menerapkan beberapa konsep penerapan yaitu: 1) Siswa melakukan kegiatan belajar berupa demonstrasi dan latihan (drill) gramatika dan struktur kalimat, teknik pengucapan, dan penggunaan kosa-kata dengan mengikuti atau menirukan guru dan informan penutur asli; 2) Pada saat melakukan drilling, native informant bertindak sebagai seorang drill master. Ia mengucapkan beberapa kalimat sampai akhirnya peserta didik menjadi hapal. Gramatika diajarkan secara tidak langsung melalui model-model kalimat; 3) pada saat proses pembelajaran, peserta didik menirukan dan kemudian menghafalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru; 4) siswa kemudian menyampaikan kembali materi yang disampaikan oleh guru; 5) siswa kemudian secara bergantian mempraktekkan metode mim mem dengan temannya secara berpasangan. Manfaat edukatif dalam

Muh. Abrar

mempraktekkan metode mim mem secara berpasangan adalah agar siswa terbiasa melakukan komunikasi dengan bahasa arab agar tercipta lingkungan berbahasa arab di kelas.; dan 6) guru menyuruh siswa mempraktekkan materi yang telah diperoleh siswa secara terus-menerus dalam percakapan sehari-hari di sekolah.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pengembangan bahasa Arab dalam menciptakan lingkungan berbahasa arab dengan metode pembelajaran Silent Way dan Mim-Mem berbasis bahasa arab di SMA Cahaya Qur'an memiliki peran dan pengaruh yang sangat bagus bagi masa depan pendidikan di Indonesia. Ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran dan pengaruh yang positif dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Muhammad. "Fa'aliyyah Tathbiq Tharīqah Puzzle fi Tachsīn QudrahTakallum at-Talāmīdz di Madrasah Sabīl at-Taḳwa atsTsānawīyyah Margomulyo Luwu Timur." *Arabia* 12.1 (2020).
- Abrar, Muh. "PENGARUH METODE DISKUSI QIRO'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 3.1 (2020).
- Abrar, Muhammad ". "الدراسة البلاغية في أسلوب القصر عند معاني اللغة العربية حول سورة آل عمران." *A'jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9.2 (2020).
- Abrar, Muhammad ". "فاعلية طريقة تدريس خارج الفصل لترقية اللغة العربية للطلاب في المدرسة الثانوية." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 2.2 (2019).
- Abrar, M. (2023). BIMBINGAN BAHASA ARAB TINGKAT DASAR PADA MASYARAKAT KELURAHAN BENTENG CIAMPEA BOGOR. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-51.
- Abrar, M., (2022). AL-'ALAAQAH BAINA ITQAAN AL-MUFRADAAT WAL INSYAAAT- THULLAAB AS-SHAF AT-TAASI'FII AL-MADRASAH AT-TSANAWIYYAH MA'HAD UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 2(1), 8-19.
- Abrar, M. (2023). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 35-43.
- Abrar, M. (2023). FA'AALIYYAH ITQAAN FII TARJAMAH AN-NUSHUS AL-'ARABIYYAH LILFASHL AT-TSAMIN (VIII A) FII AL-MADRASAH AT-TSANAWIYYAH "ANWARUL HIDAYAH" PAMIJAHAN BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 2 (2), 85-92.
- Al-Farisi, T., Abrar, M., & Akashtia, LT (2022). ISTIRATIJIYYAT MU'ALLIM AL-IUGHAH AL-'ARABIYYAH 'INDA TAGHALLUBI SU'UBAH QIROAAT AN-NUSUUS AL-'ARABIYYAH 'ALAA THULLAABI AS-SHAFI AL-'AASYAR FII AL-MADRASAH AL-'ALIYATI AL-MUHAJIRIN CIGUDEG (DIRAASAH HAALIYAH 'AN MADDAH AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH). *SHAWTUL ARAB*, 2 (1), 31-42.
- Abrar, M. (2022). KITAAB DURUSU AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH WA ATSARUHU FII TADRIIS AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH 'ALAA MUNJIZ THAALIBAAT AS-

Muh. Abrar

SHAF AS-SABI“E” MADRASAH FII TSANAWIYYAH LILBANAAT BI MA'HAD UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 1 (2), 177-183.

Ardiansah, Danus. “*Kampung Bahasa Sebagai City Branding Kota Pare Kediri Studi Kualitatif Komunikasi Pemerintahkabuoaten Kediri*”. hasil Penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Arini, Aida, Shobihus Surur, and Vian Hanes Andreastya. “*Efektifitas Pembelajaran Al-Qur’an Qiroah Muwahadah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an*.” *Sainsteknopak* 4, no. 1 (2020).

Astuti, Rini. “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak AttentionDeficit Disorder Melalui Metode Al- Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 251-66. <https://doi.org/10.21009/JPUD.072.11>.

Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoriti*. Jakarta: Rineka cipta. al-Dilamy, Ṭaha ‘Ali Husain wa Sa’ad ‘Abd al-Karim al- Wa’iy. 2009. *Ittijahat Hadithah fi Tadris al-Lughah al- ‘Arabiyyah*. Oman: Jidar Maktab al-‘Alamy.

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, Acep. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Lawadi,

Hamzah Abbas. 2012. *Keutamaan dan Kewajiban Mempelajari Bahasa Arab*. TT: Naashirusunnah.

Mansur. “*Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab*” *al-‘Arabiyyah* Vol. 1 No. 1.2014.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Qumaihah, Jabir. 1998. *Atsar Wasa’il al-I’lam al-Maqrū’ah wa al-Masmū’ah wa al-Mar’iyyah fi al-Lughah al-‘Arabiyyah*. Madinah: Nadi al-Madinah al-Munawwarah al-Adabi.

Ishaq, Ahmad Hanifuddin, and Ruston Nawawi. “*Ilmu Tajwid Dan Implikasinya Terhadap Ilmu Qira’Ah*.” *Qof* 1, no. 1 (2017): 15-24. <https://doi.org/10.30762/qof.viii.926>.

Wahab, Muhib Abdul “*Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam*” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 1 No. 1, 2004.